



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan strategi akrostik

Eka Maharani Putri*),
SD Negeri Percobaan Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 22nd, 2022
Revised Jul 27th, 2022
Accepted Aug 26th, 2022

Keyword:

Keterampilan
Menulis puisi
Strategi akrostik

ABSTRACT

Studi kasus ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik akrostik pada siswa kelas IV di SDN Percobaan Padang. Subjek kasus ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Percobaan Padang yang berjumlah 30 orang. Kegiatan belajar meliputi kegiatan sebelum menulis puisi, selama menulis dan setelah menulis. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada Siklus I dari 71% pada siklus II menjadi 90% sehingga teknik akrostik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis puisi.



© 2022 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Eka Maharani Putri,
SD Negeri Percobaan Padang
Email: ekamaharani89@gmail.com

Pendahuluan

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengamatan awal pada pembelajaran menulis puisi di kelas IV SDN Percobaan Padang yang masih memperlihatkan pembelajaran yang monoton sehingga masih banyak siswa yang tidak mampu membuat puisi dengan baik dan benar. Padahal dalam pembelajaran menulis puisi siswa SD lebih bisa mengeluarkan ide dan daya imajinasinya hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sumiyadi (2019:96) bahwa "Puisi dapat membantu siswa dalam mengembangkan wawasan dan cara-cara baru dalam memahami dan merasakan dunianya sendiri".

Rendahnya keterampilan menulis puisi siswa disebabkan karena dalam kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan metode yang monoton. Selanjutnya pembuatan puisi guru hanya menerangkan bahwa puisi itu adalah sastra yang ditulis dengan menggunakan bait, sajak, rima dan unsur-unsur puisi lainnya serta menggunakan kata-kata yang puitis, padahal puisi anak menurut Sumiyadi (2019:97) "Puisi anak adalah bahasa yang bagi anak-anak itu bersifat puitis dan isinya secara langsung menarik bagi anak-anak. Daya emosi yang dibangun bukanlah nostalgia orang dewasa, melainkan refleksi emosi-emosi sejati anak-anak". Sehingga apabila dalam pembelajaran menulis puisi guru hanya menggunakan cara konvensional maka keinginan peserta didik untuk mengungkapkan daya pikirnya tidak akan menjadi sepenuhnya.

Secara etimologis, kata puisi dalam bahasa Yunani berasal dari *poesis* yang artinya berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris, padanan kata puisi ini adalah *poetry* yang erat dengan *poet* dan *poem*. Mengenai kata *poet*, Tarigan (2015:4) menjelaskan bahwa "kata *poet* berasal dari Yunani yang berarti membuat atau mencipta.

Dalam bahasa Yunani sendiri, kata *poet* berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya, orang yang hampir-hampir menyerupai dewa atau yang amat suka kepada dewa-dewa.

Senada dengan itu, Waluyo (2018:1) menyatakan puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata – kata kias atau imajinatif. Berdasarkan beberapa kutipan tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa puisi merupakan salah satu bentuk cipta sastra atau karya tulis yang bersifat terikat oleh: (1) banyaknya baris yang membentuk sebuah bait, (2) disusun atas dasar ekspresi pengalaman yang bersifat imajinatif, (3) penggunaan kata-kata yang direncanakan, (4) menggunakan irama, sajak, dan kadang-kadang kata lisan dan (5) menggunakan bahasa emosional dan berirama.

Menulis puisi harus memperhatikan ketentuan-ketentuan tertentu. Puisi merupakan ekspresi dari pengalaman imajinatif penulisnya, oleh sebab itu puisi disebut juga karangan rekaan, maksudnya bukan karangan kenyataan, faktual, bukan kenyataan dan ruang waktu, melainkan hanya dunia imajinasi, dunia rekaan atau faktual. Puisi adalah ekspresi yang konkrit dan bersifat artistik dari pikiran manusia dalam bentuk emosional dan berirama. Umar (2021:1) menyatakan “secara sederhana, batang tubuh puisi terbentuk dari beberapa unsur, yaitu kata, larik, bait, bunyi, dan makna”. Kelima unsur ini saling mempengaruhi keutuhan sebuah puisi.

Untuk mewujudkan kemampuan menulis puisi tersebut guru haruslah menggunakan strategi yang tepat untuk menunjang kemampuan siswa dalam menulis puisi. Untuk itu penulis mencoba mengkaji strategi yang tepat dalam pembuatan puisi pada siswa di SD. Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh siswa tingkat SD yang termasuk ke dalam penulis pemula adalah strategi akrostik.

Akrostik berasal dari kata Perancis *acrostiche* dan Yunani *akrostichis*. Menurut Ahira (2021:1) “Puisi akrostik adalah sebuah sajak yang huruf awal baris-barisnya menyusun sebuah atau beberapa kata”. Di dalam puisi akrostik menggunakan huruf dalam sebuah kata untuk memulai tiap-tiap baris dalam puisi, semua baris dalam puisi menceritakan atau mendeskripsikan topik kata yang penting.

Dari kutipan di atas siswa akan lebih mudah menyusun kata-kata karena sudah ada rangsangan sebelumnya dari huruf awal yang disusun secara vertikal dan membentuk kata. Menurut Zugiartha (2019:1) “Puisi akrostik merupakan salah satu kegiatan menulis puisi yang paling sukses untuk penulis pemula”. Hal ini berarti menulis puisi dengan strategi akrostik merupakan strategi yang tepat untuk siswa SD karena siswa SD termasuk kedalam penulis pemula. Dengan menggunakan strategi akrostik ini siswa akan dapat membuat puisi yang lebih sesuai dengan keinginannya. Karena kelebihan dari strategi akrostik ini menurut Zugiartha, 2019:1 adalah: (1) Menulis puisi akrostik sangat mudah dan menyenangkan, (2) Huruf kapital selalu dimulai pada tiap-tiap baris baru, (3) Kalimat tidaklah terlalu penting.

Dalam menulis puisi akrostik ini, perbendaharaan kata masing-masing berbeda. Pengalaman dalam membaca puisi sangat mempengaruhi hasil tulisan puisi. Semakin banyak dalam membaca puisi, maka semakin banyak pula kata-kata yang akan dipilihnya dan dikembangkan dalam puisinya sehingga hasil karya puisinya pun mempunyai nilai estetika yang semakin tinggi pula. Contoh puisi yang ditulis dengan teknik akrostik.

RINDU

R = Rinduku padamu tak terHINGGA

I = Ingin rasanya aku bertemu denganmu

N = Namun aku tak rela kau pergi dariku

D = Dunia terasa senyap tak berbintang lagi

U = Untuk semua masa yang pernah kita lewati

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dirancang untuk mengungkap tentang “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Strategi Akrostik di Kelas IV SDN Percobaan Padang”. Penelitian ini penting dilakukan agar guru SD dan calon guru dapat menerapkan strategi akrostik pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran menulis puisi sebagai suatu inovasi dalam pembelajaran.

Lebih spesifik penelitian ini ingin menjawab 3 (tiga) pertanyaan, yaitu (1) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi melalui strategi akrostik pada tahap prapenulisan di kelas IV SDN Percobaan Padang? (2) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi melalui strategi akrostik pada tahap penulisan di kelas IV SDN Percobaan Padang? (3) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi melalui strategi akrostik pada tahap pascapenulisan di kelas IV SDN Percobaan Padang?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan strategi akrostik di kelas IV SDN Percobaan Padang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi

siswa agar mereka dapat belajar menulis puisi dengan cara lebih menyenangkan dan menarik, bagi guru dapat membuka wawasan dalam mencari strategi alternatif untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2018:16). Model siklus ini memuat empat tahapan yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.

Penelitian dilaksanakan di IV SDN Percobaan Padang. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Percobaan Padang, dengan jumlah siswa 30 orang. Siswa laki-laki berjumlah 11 orang, sedangkan siswa perempuan berjumlah 19 orang. Sumber data penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN Percobaan Padang. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, penugasan, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini berupa lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan strategi akrostik dari aspek guru dan siswa, lembar kerja siswa pada tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan, dan lembar penilaian digunakan untuk menilai prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan.

Penelitian dilaksanakan semester 2 tahun ajaran 2015/2016 di kelas IV SDN Percobaan Padang. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama hari Rabu, 25 April 2016 dan Sabtu, 28 April 2016. Siklus kedua pada hari Selasa, 1 Mei 2016 dan Rabu, 2 Mei 2016. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Menurut Rochiati (2017:135) tahap analisis dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Menelaah data yang telah terkumpul, (2) Reduksi data, (3) Menyajikan data, dan (4) Menyimpulkan hasil penelitian.

Agar tujuan penelitian tercapai digunakan instrumen penelitian yaitu berupa format observasi dan dokumentasi. Aspek yang diamati melalui pedoman observasi adalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran menulis puisi pada tahap prapenulisan, tahap penulisan dan tahap pascapenulisan. Dokumentasi dilakukan untuk memotret kegiatan siswa ketika pembelajaran menulis puisi sedang berlangsung. Berdasarkan instrumentasi dapat dijelaskan bahwa data dikumpulkan melalui observasi untuk mengamati langsung kegiatan siswa ketika pembelajaran menulis puisi dengan strategi akrostik sedang berlangsung. Penelitian menggunakan dokumentasi sebagai bukti dari kegiatan dalam penelitian tindakan kelas. Mendokumentasikan kegiatan berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan dengan cara menggunakan alat berupa kamera untuk dokumentasi berupa foto kegiatan siswa.

Hasil dan Pembahasan

Siklus I

Pada siklus I ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan strategi akrostik di kelas IV SDN Percobaan Padang, yang dilakukan mulai dari 1) perencanaan, 2) pelaksanaan yang meliputi : a) Tahap prapenulisan, b) tahap penulisan, c) tahap pascapenulisan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi juga meliputi a) Tahap prapenulisan, b) tahap penulisan, c) tahap pascapenulisan, sesuai dengan prosedur penelitian yang dilakukan. Hal tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Perencanaan

Pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan menulis puisi dengan strategi akrostik di kelas IV SDN Percobaan Padang, diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rancangan ini disusun untuk 2 kali pertemuan (4 x 35 menit). Materinya adalah menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat, karena merupakan salah satu materi yang belum mencapai standar ketuntasan dan siswa sulit membuatnya. Peneliti menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan KTSP 2006 Sekolah Dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV.

Standar Kompetensi yang ingin dicapai yaitu, Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas. Kompetensi Dasarnya adalah Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Guru sebagai peneliti menetapkan 6 indikator yang harus dicapai yaitu: 1) Menentukan sebuah kata yang akan dijadikan puisi, 2) Mencari judul yang tepat untuk puisi bebas yang telah dibuat, 3) Menyusun kata secara vertikal berdasarkan kata kunci, 4) Membuat kalimat berdasarkan huruf yang disusun vertikal, 5) Merevisi puisi, 6) Mendeklamasikan puisi akrostik yang dibuat.

Untuk mencapai indikator yang telah ditetapkan, rencana pembelajaran disusun menjadi tiga tahap, yaitu: 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti yang terdiri dari : a) tahap pra penulisan, b) tahap penulisan, c) tahap pascapenulisan. dan 3) kegiatan akhir. Ketiga tahap ini tidak berdiri sendiri melainkan saling terkait dan mendukung untuk pencapaian indikator.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan strategi akrostik di kelas IV SDN Percobaan Padang, terdiri dari dua kali pertemuan (4 X 35 menit). Penelitian siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu hari Rabu, 25 April 2016 pukul 08.05-09.15 WIB. Kemudian hari Sabtu, 28 April 2016 pukul 08.05-09.15 WIB. Pada pertemuan pertama kegiatan yang dilakukan sampai pada tahap prapenulisan dan penulisan. Sedangkan tahap pascapenulisan dilaksanakan pada pertemuan kedua yaitu hari Sabtu, 28 April 2016 pukul 08.05-09.15 WIB.

Pelaksanaan pembelajaran di siklus pertama ini belum terlaksana dengan maksimal sesuai dengan rencana yang telah disusun. Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi akrostik adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal
Kegiatan awal berupa a) menyapa siswa dengan mengucapkan assalamu'alaikum dan selamat pagi, b) mengkondisikan kelas, seperti bangku dan meja yang belum rapi karena akan memulai pelajaran, c) menyiapkan kelas untuk memulai berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas d) menyampaikan tujuan pembelajaran, dan e) appersepsi tentang puisi, guru menanyakan apakah anak-anak pernah mendengar puisi.
2. Kegiatan inti
Kegiatan yang dirancang melalui tiga tahap yakni tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan.
 - a. Tahap prapenulisan
Pada tahap prapenulisan ini langkah yaitu: 1) guru menempelkan contoh puisi akrostik, 2) siswa diminta untuk memperhatikan media yang telah ditempelkan di papan tulis, 3) guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pengertian puisi, 4) guru menanyakan apakah anak-anak bisa membuat puisi. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran kita adalah membuat puisi dengan strategi akrostik. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mencari nama benda-benda di sekitar yang akan kita jadikan sebuah gagasan atau tema dalam membuat puisi.
 - b. Tahap penulisan
Pada tahap penulisan kegiatannya terdiri dari: 1) menyusun kata-kata yang ditemui tersebut secara vertikal, 2) siswa menyusun diksi-diksi tersebut ke dalam huruf-huruf yang telah kita susun secara vertikal sehingga membentuk puisi akrostik. Guru membimbing siswa menyempurnakan kalimat sehingga tercipta puisi akrostik.
 - c. Tahap Pascapenulisan
Pada tahap pascapenulisan kegiatannya terdiri dari: 1) menugasi siswa merevisi puisi yang telah dibuatnya, 2) membimbing siswa dalam merevisi puisi dari segi EYD, tanda baca, dan susunan kalimat, (4) menugasi siswa mendeklamasikan puisinya di depan kelas, (5) menugasi siswa memberikan tanggapan terhadap puisi yang telah dibacakan, (6) Memberikan reward kepada siswa yang mendapat nilai puisi terbaik, (7) Menempelkan puisi siswa di masing kelas.
3. Kegiatan akhir
Kegiatan yang dirancang yaitu: 1) membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, 2) memberikan tindak lanjut berupa penugasan membuat puisi.
Untuk melakukan observasi terhadap hasil belajar siswa, dilakukan melalui penilaian terhadap aktivitas siswa pada tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan. Hasil belajar siswa pada siklus I ini yang dicapai sudah baik, dimana hasil penilaian prapenulisan yang dilakukan pada siklus I diperoleh nilai ketuntasan belajar siswa hanya 40%, penilaian penulisan dengan ketuntasan belajar siswa hanya 53%, dan penilaian pascapenulisan dengan ketuntasan belajar siswa hanya 60%. Secara keseluruhan hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar siswa hanya 40%.

Pengamatan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengamati jalannya proses pembelajaran menulis puisi dengan strategi akrostik. Tahap ini yang dilakukan observer yaitu rekan guru kelas V sebagai Observer I mengamati kegiatan yang dilakukan guru, sedangkan Observer II teman sejawat dari Rekan Guru kelas VI mengamati dari aspek kegiatan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer (guru kelas V) penelitian terhadap aspek guru jumlah skor yang diperoleh adalah 28 dari 40, dengan persentase pada siklus I didapat 70%. Sedangkan penilaian terhadap aspek siswa mendapatkan skor 26, sementara total skor keseluruhan adalah 40. Dengan demikian siswa mendapatkan skor 65%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran yang dilakukan peneliti, dan mengetahui kelemahan dan kekurangan, dan mengetahui bagaimana solusi untuk memecahkan masalah pembelajaran yang tidak tercapai oleh peneliti dengan guru observer. Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti sebagai praktisi dan kedua pengamat atau disebut juga dengan observer yang dilakukan pada setiap akhir proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penilaian proses dan hasil pengamatan tersebut, dapat dikatakan bahwa aktivitas peneliti sebagai guru dan aktivitas siswa belum berhasil. Hasil belajar siswa masih ada yang belum mencapai ketuntasan yang telah ditentukan dalam KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) kelas.

Oleh karena itu perlu dilaksanakan siklus II agar hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: guru harus membimbing dan mengarahkan siswa dalam membaca pemahaman, memotivasi siswa dalam belajar sehingga siswa menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Siklus II

Hasil penelitian pada siklus II terdiri dari kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan strategi akrostik. Pada siklus II ini dipaparkan hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan strategi akrostik di kelas IV SDN Percobaan Padang, yang dilakukan mulai dari 1) perencanaan, 2) pelaksanaan yang meliputi : a) Tahap prapenulisan, b) tahap penulisan, c) tahap pascapenulisan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi juga meliputi a) Tahap prapenulisan, b) tahap penulisan, c) tahap pascapenulisan, sesuai dengan prosedur penelitian yang dilakukan. Hal tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Perencanaan

Pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan menulis puisi dengan strategi akrostik di kelas IV SDN Percobaan Padang, diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rancangan ini disusun untuk 2 kali pertemuan (4 x 35 menit). Menyusun RPP yang meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, menetapkan materi pembelajaran, menyusun kegiatan pembelajaran, menetapkan media, sumber belajar dan penilaian.

Standar Kompetensi yang ingin dicapai yaitu, Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas. Kompetensi Dasarnya adalah Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Guru sebagai peneliti menetapkan 6 indikator yang harus dicapai yaitu: 1) Menentukan sebuah kata yang akan dijadikan puisi, 2) Mencari judul yang tepat untuk puisi bebas yang telah dibuat, 3) Menyusun kata secara vertikal berdasarkan kata kunci, 4) Membuat kalimat berdasarkan huruf yang disusun vertikal, 5) Merevisi puisi, 6) Mendeklamasikan puisi akrostik yang dibuat.

Pelaksanaan

Penelitian siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu hari Selasa, 1 Mei 2016 pukul 07.30-09.15 WIB. Kemudian hari Rabu, 2 Mei 2016 pukul 07.30-09.15 WIB. Pelaksanaan pembelajaran di siklus II ini sudah terlaksana secara optimal sesuai dengan rencana yang telah disusun. Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi akrostik adalah sebagai berikut: 1) *Kegiatan awal*; Kegiatan awal berupa a) menyapa siswa dengan mengucapkan assalamu'alaikum dan selamat pagi, b) mengkondisikan kelas, seperti bangku dan meja yang belum rapi karena akan memulai pelajaran, c) menyiapkan kelas untuk memulai berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas d) menyampaikan tujuan pembelajaran, dan e) appersepsi tentang puisi, guru menanyakan apakah anak-anak pernah mendengar puisi. 2) *Kegiatan inti*; Kegiatan yang dirancang melalui tiga tahap yakni tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan. a) Tahap prapenulisan; Pada tahap prapenulisan ini langkah yaitu: 1) guru menempelkan contoh puisi akrostik, 2) siswa diminta untuk memperhatikan media yang telah ditempelkan di papan tulis, 3) guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pengertian puisi, 4) guru menanyakan apakah anak-anak bisa membuat puisi. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran kita adalah membuat puisi dengan strategi akrostik. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mencari nama benda-benda di sekitar yang akan kita jadikan sebuah gagasan atau tema dalam membuat puisi; b) Tahap penulisan; Pada tahap penulisan kegiatannya terdiri dari: 1) menyusun kata-kata yang ditemui tersebut secara vertikal, 2) siswa menyusun diksi-diksi tersebut ke dalam huruf-huruf yang telah kita susun secara vertikal sehingga membentuk puisi akrostik. Guru membimbing siswa menyempurnakan kalimat sehingga tercipta puisi akrostik; c) Tahap pascapenulisan; Pada tahap pascapenulisan kegiatannya terdiri dari: 1) menugasi siswa merevisi puisi yang telah dibuatnya, 2) membimbing

siswa dalam merevisi puisi dari segi EYD, tanda baca, dan susunan kalimat, (4) menugasi siswa mendeklamasikan puisinya di depan kelas, (5) menugasi siswa memberikan tanggapan terhadap puisi yang telah dibacakan, (6) Memberikan reward kepada siswa yang mendapat nilai puisi terbaik, (7) Menempelkan puisi siswa di masing kelas; 3) *Kegiatan akhir*; Kegiatan yang dirancang yaitu: 1) membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, 2) memberikan tindak lanjut berupa penugasan membuat puisi. Untuk melakukan observasi terhadap hasil belajar siswa, dilakukan melalui penilaian terhadap aktivitas siswa pada tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan. Hasil belajar siswa pada siklus I ini yang dicapai sudah baik, dimana hasil penilaian prapenulisan yang dilakukan pada siklus I diperoleh nilai ketuntasan belajar siswa hanya 40%, penilaian penulisan dengan ketuntasan belajar siswa hanya 53%, dan penilaian pascapenulisan dengan ketuntasan belajar siswa hanya 60%. Secara keseluruhan hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar siswa hanya 40%.

Pengamatan

Pengamatan tindakan pembelajaran dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II. Untuk mengamati aktivitas peneliti dilakukan oleh pengamat I dan yang mengamati aktivitas siswa dilakukan oleh pengamat II menggunakan lembar observasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer (guru kelas V) penelitian terhadap aspek guru jumlah skor yang diperoleh adalah 36 dari 40, dengan persentase pada siklus I didapat 90%. Sedangkan penilaian terhadap aspek siswa mendapatkan skor 36, sementara total skor keseluruhan adalah 40. Dengan demikian siswa mendapatkan skor 90 %.

Refleksi

Berdasarkan hasil penilaian proses dan hasil pengamatan tersebut, dapat dikatakan bahwa aktivitas peneliti sebagai guru dan aktivitas siswa sudah berhasil. Hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan yang telah ditentukan dalam KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) kelas. Dengan demikian peningkatan keterampilan menulis puisi dengan strategi akrostik sudah berhasil.

Pembahasan

Siklus I

Hasil yang dicapai pada siklus I baik itu dari pelaksanaan maupun aktivitas guru dan siswa serta hasil puisi siswa belum maksimal seperti yang diharapkan, masih banyak siswa yang belum memahaminya dengan baik sehingga masih ada beberapa orang siswa yang belum tuntas. Peneliti berkeinginan siswa lebih aktif dan tertarik, lebih banyak bertanya, dan dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik. Di dalam perencanaan guru harus mampu merancang RPP dengan memperhatikan kegiatan yang akan dicapai dan melaksanakannya dengan baik sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang diharapkan sebelumnya. Hal ini senada dengan pendapat Sanjaya (2019:29) yang menyatakan bahwa “Perencanaan perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan”. Jadi, dalam perencanaan ini berisi rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan dengan baik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran menulis puisi ini merujuk pada strategi akrostik yang dikemukakan Ahira (2021 : 1) “Puisi akrostik adalah sebuah sajak yang huruf awal baris-barisnya menyusun sebuah atau beberapa kata”. Langkah-langkah menulis puisi dengan strategi akrostik yaitu (a) Carilah nama seseorang atau nama tempat atau nama apapun yang akan kita jadikan sebuah gagasan (fase 1), (b) Susunlah kalimat atau kata tersebut secara vertikal (fase 2), (c) Carilah diksi yang tepat untuk mengembangkan kata (fase 3), (d) Renungkan diksi tersebut apakah sesuai dengan gagasan yang kita usung (fase 4), (e) Susunlah diksi-diksi jadi ke dalam huruf-huruf yang telah kita susun secara vertikal (fase 5), (f) Membuat sebuah puisi akrostik (fase 6), (g) Hasil dari pembuatan puisi akrostik dikumpulkan untuk di reviu guru tentang kebaikan dan kelemahan yang dibuat siswa (fase 7), (h) Guru menentukan puisi yang baik berdasarkan komentar siswa (kelompok lain) (fase 8), dan (i) Puisi dipajang di dinding kelas agar dapat lebih jauh dicermati siswa (fase 9).

Hasil observasi tentang pelaksanaan dan evaluasi siswa pada siklus I ini mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran menulis puisi dengan strategi akrostik belum terlaksana dengan baik. Ini terbukti dari penilaian terhadap puisi siswa masih ada 18 orang siswa pada siklus I yang mendapat nilai di bawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah.

Selanjutnya dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa baik penilaian prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan, nilai yang diperoleh siswa masih dibawah ketuntasan belajar yang diinginkan. Dari analisis penelitian siklus I, hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat prapenulisan dengan skor rata-rata yaitu 60,23 dengan persentase ketuntasan 40%, tahap penulisan skor rata-rata hanya 62,77 dengan persentase ketuntasan 53%, dan tahap pascapenulisan skor rata-rata hanya 68,27 dengan ketuntasan belajar 60%. Dengan demikian skor rata-rata siswa pada siklus I memperoleh nilai 64,93 dengan ketuntasan belajar hanya 40%. Sedangkan menurut Kunandar (2018:428), “Ketuntasan belajar yang ideal adalah 75%”. Dengan demikian dapat

disimpulkan pembelajaran menulis puisi dengan strategi akrostik pada siklus I ini belum berhasil. Berdasarkan paparan data hasil pengamatan siklus I, maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan pada siklus II mencapai keberhasilan dengan sangat baik. Penelitian pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap strategi akrostik yang terdiri dari: (a) Carilah nama seseorang atau nama tempat atau nama apapun yang akan kita jadikan sebuah gagasan (fase 1), (b) Susunlah kalimat atau kata tersebut secara vertikal (fase 2), (c) Carilah diksi yang tepat untuk mengembangkan kata (fase 3), (d) Renungkan diksi tersebut apakah sesuai dengan gagasan yang kita usung (fase 4), (e) Susunlah diksi-diksi jadi ke dalam huruf-huruf yang telah kita susun secara vertikal (fase 5), (f) Membuat sebuah puisi akrostik (fase 6), (g) Hasil dari pembuatan puisi akrostik dikumpulkan untuk di revidi guru tentang kebaikan dan kelemahan yang dibuat siswa (fase 7), (h) Guru menentukan puisi yang baik berdasarkan komentar siswa (kelompok lain) (fase 8), dan (i) Puisi dipajang di dinding kelas agar dapat lebih jauh dicermati siswa (fase 9). Dalam perencanaan pembelajaran siklus II kekurangan yang terdapat pada siklus I telah dilaksanakan dengan baik, yaitu: a) Guru sudah membantu siswa yang mengalami kesulitan; b) Guru sudah memotivasi siswa; c) Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang diksi yang telah didapatkan; d) Guru sudah memandu siswa dalam pembuatan puisi akrostik; e) Guru harus membimbing siswa dalam melakukan perevisian; f) Guru sudah memandu siswa dalam mempresentasikan puisi akrostiknya; g) Guru sudah memberikan rewards kepada siswa yang menulis puisi terbaik; h) Guru sudah melibatkan siswa dalam menyimpulkan pelajaran; i) Guru sudah meluruskan kesimpulan yang dibuat siswa.

Secara umum pada siklus II ini pembelajaran sudah berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan strategi akrostik yang dilakukan sudah efektif, sebab hampir seluruh siswa mampu berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam membuat puisi sehingga tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai. Siswa menulis puisi berdasarkan nama mereka. Dengan demikian siswa dapat berkreasi sendiri. Tema yang digunakan juga beragam. Dengan strategi akrostik, siswa sudah mampu membuat puisi dengan tema yang bervariasi, pilihan kata yang beragam, serta susunan kalimat yang tepat.

Pembelajaran menulis puisi dengan strategi akrostik pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik, ini dapat dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa sudah meningkat. Berdasarkan hasil pengamatan penilaian menulis puisi dengan strategi akrostik pada siklus II diperoleh penilaian prapenulisan siswa memperoleh nilai rata-rata 77,5. Penilaian saat penulisan diperoleh nilai rata-rata 82,73. Penilaian pascapenulisan diperoleh nilai rata-rata 84,13. Berdasarkan hasil penilaian pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan siklus II maka rata-rata siswa mencapai 81,53. Ketuntasan belajar siswa mencapai 90%, artinya dari 30 siswa, hanya 27 siswa yang mencapai nilai di atas KKM.

Melalui PTK ini peneliti berhasil membuktikan bahwa penggunaan strategi akrostik dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Dengan demikian, penerapan strategi akrostik dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dalam pembelajaran dapat membuat siswa aktif, tertarik dan termotivasi dalam belajar.

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan strategi akrostik, dengan simpulan bahwa pembelajaran dilakukan dengan strategi dilakukan melalui proses menulis seperti prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Tahap prapenulisan dilaksanakan seiring dengan tahapan penulisan, sedangkan tahap pascapenulisan dapat dilakukan terpisah dari tahap sebelumnya; 1) Pada tahap prapenulisan merupakan awal dari kegiatan pembelajaran menulis puisi. Tahap prapenulisan memuat langkah-langkah pembelajaran berikut: Pertama, mencari nama seseorang atau nama tempat atau nama apapun yang akan kita jadikan sebuah gagasan atau tema. Kedua, menyusun kalimat atau kata tersebut secara vertikal. Ketiga, mencari diksi yang tepat untuk mengembangkan kata. Keempat, merenungkan diksi tersebut apakah sesuai dengan gagasan yang kita usung; 2) Pada tahap penulisan dilakukan berdasarkan kegiatan yang dilakukan siswa. Kegiatan ini meliputi: 1) Menyusun diksi-diksi jadi ke dalam huruf-huruf yang telah kita susun secara vertikal, 2) Membuat sebuah puisi akrostik. Pada tahap penulisan, siswa dipandu dalam mengembangkan kata-kata menjadi kalimat yang indah sehingga menjadi puisi akrostik. Dalam hal ini siswa harus memperhatikan penggunaan huruf kapital, penggunaan kata hubung/kata sambung dan penggunaan tanda baca lainnya (titik, koma, strip/pemenggalan kata); 3) Pada tahap pascapenulisan merupakan rangkaian kegiatan merevisi dan membacakan puisi ke depan kelas dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat. Kegiatan pembelajarannya meliputi : 1) Hasil dari pembuatan puisi akrostik dikumpulkan untuk di revidi guru tentang kebaikan dan kelemahan yang dibuat siswa

melalui koreksi, 2) Guru menentukan puisi yang baik berdasarkan komentar siswa (kelompok lain), dan 3) Puisi dipajang di dinding kelas agar dapat lebih jauh dicermati siswa.

Referensi

- Ahira, Anne, 2021. Belajar Menulis Puisi Akrostik . Artikel Online www.anneahira.com diakses tanggal 5 Maret 2021.
- Arikunto, Suharsini. 2018. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2018. Guru Profesional. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2017. Metodologi Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : Remaja Rusdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2019. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sumiyadi. 2019. Metode Pembelajaran. Bandung : Wahana Prima.
- Tarigan. 2015. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung: Angkasa Bandung.
- Umar, Ari Ibnu. 2021. Unsur-Unsur Puisi. Online <http://www.indonesiapuisi.com/2011/09/unsur-unsur-puisi.html> diakses tanggal 19 Mei 2021.
- Waluyo, Herman. 2018. Apresiasi Puisi Untuk Pelajar Dan Mahasiswa. Jakarta :Gramedia Pustaka Utama.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. Metodologi Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rusdakarya.
- Zugiarta. 2019. Teknik Menulis Puisi Akrostik, (online) <http://www.scribd.com/doc/86573493/Pengertian-akrostik> diakses tanggal 5 Maret 2021.